

Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* Terhadap *Profitability* di PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024

Supriyanto*, Fenti Yuliertin**
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama' Tuban
supriyanto.aqil@gmail.com*, fyuliertin@gmail.com**

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 07 - 07 - 2025

Disetujui: 01 - 07 - 2026

Key word:

Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Return On Assets, Bank Muamalat Indonesia.

Kata kunci:

Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Return On Asset, Bank Muamalat Indonesia

ABSTRAK

Abstract: *This study aims to analyze the influence of Intellectual Capital (IC) and the Islamicity Performance Index (IPI) on Return On Assets (ROA) at Bank Muamalat Indonesia, recognized as the pioneer of Islamic banking in the country. The background of this research emphasizes the importance of intangible asset management and adherence to Islamic principles as efforts to improve financial performance in Islamic banks. This research uses a descriptive quantitative method with secondary data derived from the quarterly financial reports of Bank Muamalat Indonesia for the period 2017–2024. The data were analyzed using multiple linear regression assisted by SPSS 24 software. The results show that, partially, IC has a positive and significant effect on ROA with a significance value of 0.018, while IPI also has a positive and significant impact with a significance value of 0.003. Simultaneously, both variables significantly influence ROA, as indicated by the F-test significance value of 0.000. These findings suggest that strengthening intellectual capital and enhancing compliance with sharia principles through IPI are crucial strategies for increasing the profitability of Islamic banks.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia, yang dikenal sebagai pelopor perbankan syariah di Indonesia. Latar belakang penelitian ini menyoroti pentingnya pengelolaan aset tidak berwujud dan kepatuhan terhadap prinsip syariah sebagai upaya dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan bantuan software SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai signifikansi sebesar 0,018, sedangkan IPI juga berpengaruh positif signifikan dengan nilai signifikansi 0,003. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan pengelolaan *intellectual capital* dan peningkatan kepatuhan terhadap prinsip syariah melalui IPI merupakan strategi yang penting dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah.

PENDAHULUAN

Di era kemajuan transformasi digital, khususnya di perbankan dan keuangan syariah, semua entitas perbankan seperti bank syariah, telah menyimpulkan adapun sumber daya tidak berwujud dapat membantu sebuah bisnis mencapai dan melampaui potensi maksimalnya. Salah satu pelajaran terpenting yang dipetik dari munculnya nilai dan keunggulan kompetitif dalam organisasi modern saat ini, seperti sektor finansial yang dapat digunakan sebagai manajemen modal. Nantinya, institusi keuangan dapat beroperasi memanfaatkan dunia digital secara maksimal dan menganalisis strategi utama untuk tetap terdepan dan terus menggali potensi pesaing mereka (Zakiyah dan Wahab, 2022).

Bank Islam merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam atau syariah, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008.

Perkembangan sektor perbankan syariah di Indonesia menjadi bukti nyata bahwa kebutuhan akan layanan keuangan yang sesuai prinsip syariah semakin meningkat. Dalam ekosistem ini, terdapat tiga jenis lembaga utama berupa Bank Umum Syariah (BUS) yang melayani segmen besar dengan cakupan nasional, Unit Usaha Syariah (UUS) sebagai bagian dari bank konvensional yang menyediakan layanan syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang fokus pada pembiayaan usaha kecil dan mikro (Rolianah dan Umayyatun, 2024).

Sektor keuangan syariah masih memiliki tingkat pertumbuhan yang begitu positif, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan total aset sebesar Rp 2.742,28 triliun per Agustus 2024. Pada sektor perbankan syariah, total aset yang tercatat mencapai Rp902,39 triliun. Sementara itu, lembaga keuangan syariah non-bank membukukan aset senilai Rp163,47 triliun. Di sisi lain, pasar modal syariah turut berkontribusi secara signifikan dengan total aset yang mencapai Rp1.676,42 triliun.

Bank Muamalat Indonesia adalah instansi keuangan yang beroperasi berdasarkan hukum Islam dan prinsip syariah. Istilah "muamalat" sendiri merujuk pada interaksi dan transaksi antar manusia dalam hal ekonomi dan sosial. Dalam konteks perbankan, Bank Muamalat menawarkan berbagai produk dan layanan yang sesuai dengan hukum syariah, seperti pembiayaan, simpanan, dan investasi, tanpa melibatkan riba (*bunga*), *gharar* (ketidakpastian), dan *maysir* (perjudian).

Di dunia modern, era globalisasi berkembang menjadi realitas yang tak bisa dihindari. Era ini dimulai pada tahun 1990an pada beberapa karya sastra. Periode ini ditandai dengan perkembangan penting di sejumlah disiplin ilmu, termasuk ekonomi. Selain alasan geografis, bahasa, budaya, dan ideologi, saling ketergantungan dan saling membutuhkan merupakan pendorong utama perekonomian global. Dunia tampaknya tidak terbatas, terutama karena kemajuan pesat dalam teknologi informasi. Situasi ini membawa banyak peluang sekaligus tantangan, terutama di ranah pembangunan ekonomi syariah. Secara khusus, aspek yang paling dinamis adalah keuangan syariah (Hasibuan, Muhammad Hafidz Irhamna, 2023).

Di era digital saat ini, manajemen pengetahuan, atau pengelolaan pengetahuan, telah muncul sebagai faktor penting dalam menilai keberhasilan dan jangka panjang bisnis. Dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, kemampuan untuk mengumpulkan, memproses, dan menggunakan informasi secara efektif dapat memberikan keunggulan kompetitif dan signifikan (Sultan, Mayapada, dkk., 2021).

Hingga saat ini, khusus untuk perusahaan dengan keunggulan strategis yang dapat berhasil bersaing di era perkembangan ekonomi global saat ini. Para pelaku usaha mengalihkan pola pikir mereka ke arah pemahaman bahwa keunggulan kompetitif tidak semata-mata tidak hanya aset berwujud saja, tetapi juga memanfaatkan aset tidak berwujud seperti inovasi, teknologi informasi, tata kelola organisasi, budaya perusahaan, serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki.

Intellectual capital merujuk pada aset tidak berwujud yang terdiri dari informasi, wawasan, hak kekayaan intelektual, serta pengalaman dan memberikan nilai tambah bagi lembaga keuangan ataupun bagi perusahaan. Minat terhadap modal intelektual (*Intellectual Capital*) meningkat seiring dengan berkembangnya sistem ekonomi baru, yang sebagian besar disebabkan oleh kemajuan pengetahuan dan teknologi informasi.

Dengan diperkenalkannya PSAK No.19 tentang aset tak berwujud, fenomena IC di Indonesia mulai terbentuk. Meskipun tidak secara khusus disebut sebagai modal IC, istilah ini semakin mendapat perhatian. Pertumbuhan ekonomi baru didorong oleh pengetahuan dan informasi, yang menjadikan penciptaan terhadap IC. Sebagai sarana untuk menilai nilai suatu perusahaan sebagai prioritas. Inilah kekuatan pendorong di balik penelitian terkait IC. Merupakan suatu aset yang sesuai dengan PSAK No.19 tentang keberadaan aset tidak berwujud nonmoneter dimana terdapat aset non-fisik yang bisa dikenali dan disimpan untuk digunakan dalam proses pembuatan maupun distribusi barang dan jasa, disewakan kepada pihak ketiga, atau dimanfaatkan untuk kebutuhan administrasi. (Hasibuan, Muhammad Hafidz Irhamna, 2023).

Islamicity Performance Index (IPI) adalah instrumen pengukuran efektivitas perbankan syariah sesuai prinsip syariah. Indeks ini tidak hanya mengevaluasi aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti kehalalan, distribusi yang adil, dan kontribusi terhadap masyarakat.

Islamicity Performance Index (IPI) sebagai indikator pengganti dalam penguji atau menggambarkan efektivitas kinerja di bank syariah. Berdasarkan prinsip Islam, Sebagai alat ukur, IPI digunakan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan telah sejalan dengan prinsip-prinsip syariah Purwati, (2022). Dengan adanya indeks ini, stakeholder dapat lebih mudah mengevaluasi kinerja keuangan Puspita dan Mariana, (2023). Dalam stakeholder theory, perusahaan diharuskan untuk menyampaikan laporan aktivitasnya kepada pemangku kepentingan secara efektif..

Islamicity Performance Index terdiri dari berbagai indikator, namun dalam penelitian ini diterapkan *Directors-Employes Welfare Ratio (DEWR)*, *Islamic Income vs non islamic income*, *Islamic Invesment vs non islamic Invesment*. Pemilihan indikator tersebut didasarkan pada keterbatasan indikator lain serta kurangnya data dalam laporan keuangan (Hasibuan, Muhammad Hafidz Irhamna, 2023).

Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh suatu bisnis dengan memanfaatkan modal yang tersedia secara maksimal. biasanya dinyatakan dalam bentuk rasio, yang membandingkan pendapatan dengan biaya.

Profitabilitas bertujuan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam periode tertentu, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional. Salah satu indikator profitabilitas adalah *return on asset (ROA)*, yang dalam sektor perbankan

menunjukkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba dari asetnya. ROA juga berfungsi sebagai ukuran efektivitas manajemen sebagai pengelolaan investasi (Sultan, Mayapada, dkk., 2021).

Mengevaluasi kinerja keuangan bank sangat penting selain sebagai pertumbuhan dan signifikansi perbankan syariah juga dapat memperkirakan kondisi keuangan di masa depan dapat dimanfaatkan untuk mengkarakterisasi keadaan keuangan perbankan dalam hal penerimaan atau alokasi uang tunai. Kinerja keuangan yang sangat baik dapat menjadi tanda keunggulan bagi bisnis dan pihak luar. Hal tersebut berasal dari hasil dari perjuangan bank syariah untuk mengungguli bank reguler di dunia komersial (Cahya et al., 2021).

Kemajuan dalam perkembangan perbankan syariah telah mengintensifkan persaingan antar bank untuk unggul dan menjadi yang paling diminati. Oleh karena itu, bank harus lebih kompetitif dalam berbagai industri, yang akan memperluas kinerja keuangan mereka.

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan suatu bank yang optimal. Sebaliknya, tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa faktor keuangan tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam menghasilkan uang. Jika profitabilitas rendah, hal itu dapat menghilangkan citra bank di khalayak umum dan menimbulkan masalah dalam proses penghimpunan dana (Sultan dkk. 2021).

Penelitian dari Pratama (2022), Rahayu dkk. (2020), dan Rahmawati dkk. (2020), Menggambarkan dampak positif dan signifikan dari *Profit Sharing Ratio* terhadap kinerja keuangan. Namun, penelitian dari Tukhfatul Aeny dkk. (2023), dan Purwati (2022), memaparkan *Profit Sharing Ratio* tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan proksi profitabilitas.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan relevansi penting antara *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian Fauziyah dkk. (2024), bahwa IC secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia. Sementara itu, Dewi dkk. (2024) menemukan bahwa komponen VACA dalam IC berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan indikator IPI seperti *Profit Sharing Ratio* juga berkontribusi positif.

Berbeda dengan penelitian, Lestari (2020), mengungkapkan bahwa meskipun IC, *Zakat Performance Ratio*, dan *Equitable Distribution Ratio* berpengaruh positif terhadap ROA, rasio *Islamic Income vs Non-Islamic Income* tidak signifikan (Lestari, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Hasibuan Muhammad Hafidz Irhamna (2023), juga relevan, karena meneliti hubungan IC dan IPI terhadap profitabilitas di Bank Muamalat, namun hanya menggunakan satu indikator IPI (*Profit Sharing Ratio*). Penelitian ini mengembangkan pendekatan tersebut dengan mengadopsi tujuh indikator IPI untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dalam periode 2017–2024.

Dengan memperluas jumlah indikator, penelitian ini untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif dan akurat, yang dapat meningkatkan relevansi dan aplikabilitas temuan pada praktik perbankan syariah. Hal ini juga menjadi landasan bagi pengambilan keputusan strategis untuk meningkatkan kinerja profitabilitas di sektor perbankan syariah.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian sebelumnya, penulis bermaksud untuk meneliti “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2017–2024”.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia, yang diukur dengan rasio *Return On Asset* (ROA). Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024, yang diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat dan OJK.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Laporan keuangan triwulan I–IV Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 - 2024.
2. Data yang memuat informasi *Intellectual Capital* (iB-VAIC™), *Islamicity Performance Index*, dan *Return On Asset* (ROA).

Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 24, melalui tahapan: (1) Analisis deskriptif, (2) Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), (3) Analisis regresi linear berganda, serta (4) Uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi R^2).

HASIL

1. Uji Prasyarat

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik data yang dikumpulkan untuk mengkarakterisasi atau memberikan citra objek yang diteliti. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat dalam Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Descriptive Statistics

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devisiasi
IC	32	1,02	1,34	1,1278	0,7074
IPI	32	4,63	7,57	5,3641	0,89658
ROA	32	0,14	0,70	0,2616	0,13667

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 1 Berdasarkan Tabel 4.2, IC tergolong stabil dengan rata-rata 1,1278. IPI menunjukkan variasi signifikan dengan rata-rata 5,3641. ROA relatif stabil namun rendah, dengan rata-rata 0,2616, mencerminkan efektivitas bank yang masih perlu ditingkatkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tes ini dapat dilakukan dengan menggunakan tes *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka model mempunyai residual yang berdistribusi normal. Hasil tersebut dapat dilihat dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tabel Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.3 Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar 0.200 lebih besar dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara mengetahui tidak terjadinya heteroskedastisitas yaitu menggunakan dan Uji Glejser. Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini memakai alat bantu SPSS versi 24, sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel Uji Heterskedastisitas

Model	Coeffisiens	Sig
IC	0,281	1,000
IPI	0,022	1,000

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Gambar 1, scatterplot menunjukkan sebaran titik yang merata dan acak di sekitar sumbu Y, sehingga tidak terdapat pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas secara visual. Hasil ini diperkuat oleh uji Glejser yang menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel independen, yaitu *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index*, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas baik secara visual maupun statistik, sehingga layak digunakan untuk memprediksi *Return On Asset (ROA)*.

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana jika nilai VIF di bawah 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi lolos dari uji multikolinearitas. Berikut tabel dibawah ini hasil uji multikolinieritas dengan memakai software SPSS 24:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
IC	0,821	1,218
IPI	0,821	1,218

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4. Terbukti dari hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS versi 24 di atas bahwa nilai toleransi adalah 0,821 dan nilai VIF untuk variabel IC dan IPI keduanya adalah 1,218. Mengingat bahwa nilai VIF variabel tidak melebihi 10, Selain itu, nilai tolerance yang melebihi 0,1 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini sering terjadi pada data *time series* dengan menggunakan metode *Durbin-Watson* (DW). Dapat dilihat pada Tabel 5 hasil uji autokorelasi dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,257

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Dengan 32 (n) sampel dan 2 (k = 2) variabel independen, nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,257 akan dibandingkan dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), yaitu $dL = 1,100$ dan $dU = 1,654$. Karena nilai DW lebih besar dari dL ($1,257 > 1,100$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi positif dalam model regresi.

e. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Sebagaimana telah dihasilkan dari pengujian persamaan regresi linier berganda yang di uji menggunakan alat uji statistik SPSS versi 24, seperti hal berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficient B	Std Error	T	Sig-
(Constant)	-0,914	0,288	-3,178	0,004
IC	0,701	0,281	2,500	0,018
IPI	0,072	0,022	3,238	0,003

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Persamaan regresi untuk penelitian ini ditunjukkan dari Tabel 4.6 uji regresi linier berganda di atas, yang menunjukkan bahwa Koefisien $B_1 = 0,701$, Koefisien $B_2 = 0,072$, dengan konstanta (a) -0,914 dan kesalahan standar masing-masing 0,292:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = -0,914 + 0,701 X_1 + 0,072 X_2 + 0,288$$

Model regresi yang diperoleh dari hasil analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta (a) menghasilkan nilai -0,914 dihasilkan oleh konstanta (a), yang berarti bahwa jika (X_1) IC = 0 dan (X_2) IPI = 0, maka (Y) ROA = -0,914.
- Koefisien regresi untuk variabel X_1 sebesar 0,701 memiliki makna bahwa setiap peningkatan satu unit pada *Intellectual Capital* (IC) maka akan meningkatkan ROA

sebesar 0,701. Hal ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berperan dalam meningkatkan pendapatan bank jika memiliki nilai yang tinggi.

- c. Variabel X_2 (b_2) menghasilkan nilai positif 0,072 dari koefisien regresi. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *Return On Asset* (ROA) akan naik sebesar 0,072 untuk setiap kenaikan unit IPI. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa IPI dianggap sukses secara finansial jika nilainya cukup tinggi untuk meningkatkan pendapatan bank.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Parsial)

Uji Parsial menentukan apakah faktor independen di antara sejumlah variabel dapat mempengaruhi variabel dependen bersamaan dengan tingkat signifikansi yang dimaksudkan sebesar 5%, Berikut Tabel 7. uji t yang diperoleh menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	<i>t-Statistic</i>	<i>Sig-</i>
<i>Constant</i>	-3,178	0,004
IC	2,500	0,018
IPI	3,238	0,003

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 7. Dapat disepakati bahwa:

1. Dampak Variabel *Intellectual Capital* (IC) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar $2,500 > t\text{-tabel } 2,04523$ dan signifikansi $0,018 < 0,05$. Maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin optimal pengelolaan IC, semakin besar kontribusinya terhadap profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.
2. Dampak Variabel *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap *Return On Asset* (ROA)
Nilai t-hitung sebesar $3,238 > t\text{-tabel } 2,04523$ dan signifikansi $0,03 < 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga IPI berpengaruh signifikan terhadap ROA. Ini menandakan bahwa peningkatan kepatuhan prinsip syariah (IPI) berkontribusi positif terhadap peningkatan profitabilitas bank.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F merupakan analisis regresi linear berganda. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi suatu variabel independen secara simultan. Berikut Tabel 8 uji F yang diperoleh menggunakan SPSS versi 24:

Tabel 8. Hasil Uji F

Uji	<i>Sum of Square</i>	DF	<i>F-Statistic</i>	<i>Sig-</i>
Hasil	0,288	2	14,368	0,000

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $14,368 > F$ tabel 3,33 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sebagaimana telah dihasilkan dari pengujian koefisien determinasi (R^2) yang di uji menggunakan alat uji statistik SPSS versi 24, yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R^2	Std Error
0,656	0,430	0,10014

Sumber: Data hasil output SPSS 24

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) menggunakan SPSS versi 24, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,430. Hal ini menunjukkan bahwa 43,0% variabel *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* dapat berpengaruh terhadap ROA. Sementara itu, sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024.

Nilai t-hitung ditemukan lebih tinggi dari nilai t-tabel, yaitu $(2.500 > 2.04523)$, berdasarkan hasil t-tabel yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 24. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,018 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $(0,018 < 0,05)$, menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* (IC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) sesuai dengan nilai unstandardized coefficients menunjukkan pengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima, yang berarti *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024.

Pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap ROA menunjukkan bahwa investasi pada modal intelektual dapat menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan. Bank Muamalat Indonesia, sebagai objek penelitian, menunjukkan bahwa dengan pendekatan berbasis pengetahuan dan inovasi, bank mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing suatu perusahaan bergantung pada pengelolaan sumber daya internal yang unik, termasuk modal intelektual. Oleh karena itu, bank syariah perlu terus memperkuat pengelolaan *Intellectual Capital* seperti peningkatan kualitas SDM (*Human*

Capital), sistem kerja yang baik (*Structural Capital*), dan hubungan yang solid dengan nasabah serta mitra (*Relational Capital*) agar dapat meningkatkan profitabilitas secara konsisten di tengah persaingan industri keuangan.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Fauziyah dkk. (2024), yang menemukan bahwa *Intellectual Capital* secara signifikan dapat meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, penelitian Dewi dkk. (2024) menunjukkan bahwa salah satu komponen utama *Intellectual Capital*, yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), berkontribusi besar terhadap profitabilitas, yang menguatkan hasil penelitian ini.

2. Pengaruh *Islamicity Performance index* terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024.

Berdasarkan hasil uji t menggunakan SPSS versi 24, diperoleh bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,238 > 2,04523$) dengan nilai signifikansi sebesar ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa *Islamicity Performance Index* (IPI) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2024. Nilai unstandardized coefficients B menunjukkan pengaruh positif, yang berarti semakin tinggi *Islamicity Performance Index*, semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_2) diterima, yang menegaskan bahwa *Islamicity Performance Index* memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024.

Islamicity Performance Index (IPI) adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank syariah menjalankan operasionalnya sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. IPI yang tinggi mencerminkan kepatuhan yang lebih kuat terhadap prinsip-prinsip syariah, terutama dalam aspek pembiayaan berbasis bagi hasil, distribusi keuntungan yang adil, serta kontribusi sosial melalui zakat dan dana sosial lainnya. Tingginya nilai IPI memberi kepercayaan lebih besar kepada nasabah dan investor, sehingga mendorong peningkatan dana pihak ketiga dan memperbesar kapasitas bank untuk tumbuh. Hal ini sejalan dengan *Stakeholder Theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan terutama investor akan memperoleh dukungan yang lebih kuat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perbankan syariah perlu terus memperkuat implementasi IPI untuk memberikan kepercayaan lebih besar terhadap investor dan pemangku kepentingan lainnya, jika kepercayaan pemangku kepentingan meningkat maka akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing di sektor keuangan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rahayu dkk., (2020), yang menemukan bahwa *Islamicity Performance Index*, terutama melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Selain itu, penelitian oleh Rahmatullah dkk., (2020) juga menunjukkan bahwa *Islamic Income versus Non-Islamic Income Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) dalam jangka panjang. Penelitian oleh Fauziyah dkk., (2024) lebih lanjut mengkonfirmasi bahwa *Islamicity Performance Index* dapat menjadi indikator utama dalam

mengukur efektivitas bank syariah dalam memenuhi prinsip syariah sekaligus meningkatkan profitabilitasnya.

3. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2017-2024.

Dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, nilai F-thitung ditemukan lebih tinggi dari F-tabel ($13,934 > 3,33$), menurut temuan tes simultan yang dilakukan dengan SPSS versi 24. Temuan ini menunjukkan bahwa, untuk tahun 2017–2024, *Return On Assets* (ROA) Bank Muamalat Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu IC dan IPI pada saat yang bersamaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima, yang berarti *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara bersama-sama mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Dalam konteks Bank Muamalat Indonesia, *Intellectual Capital* yang kuat dapat meningkatkan inovasi dan efisiensi operasional, sementara *Islamicity Performance Index* yang tinggi menunjukkan kepatuhan terhadap prinsip syariah, yang dapat menarik lebih banyak nasabah dan investor. Oleh karena itu, kombinasi kedua faktor ini dapat meningkatkan daya saing bank dan mendukung pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian ini, bank syariah di Indonesia disarankan untuk terus memperkuat pengelolaan modal intelektual dan meningkatkan implementasi prinsip syariah guna meningkatkan kinerja keuangan mereka di masa mendatang.

Penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Dewi dkk., (2024), yang menemukan bahwa *Intellectual Capital*, terutama melalui *Value Added Capital Employed* (VACA), memiliki kontribusi signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Sementara itu, *Islamicity Performance Index*, yang mencakup *Profit Sharing Ratio* (PSR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), juga berperan dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Studi dari Fauziyah dkk., (2024) juga menegaskan bahwa kombinasi *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* merupakan faktor kunci dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan stabilitas keuangan bank syariah di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data penelitian menggunakan uji t dan uji F tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dan *Islamicity Performance Index* (IPI) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia periode 2017–2024, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (*uji t*), diperoleh nilai $t \text{ hitung} = 2,500 > t \text{ tabel} = 2,04523$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa pengelolaan modal intelektual memiliki kontribusi positif terhadap profitabilitas bank.

2. *Islamicity Performance Index* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024. Hal ini sesuai dengan hasil uji parsial (*uji t*), diperoleh nilai t hitung = 3,238 > t tabel = 2,04523 dan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah yang lebih baik dalam operasional perbankan meningkatkan tingkat profitabilitas bank.
3. *Intellectual Capital* dan *Islamicity Performance Index* secara bersama-sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2024. Hal ini sesuai dengan hasil uji simultan (*uji F*), diperoleh nilai F hitung = 14,368 > F tabel = 3,33 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, kombinasi antara pengelolaan IC yang baik dan penerapan IPI yang optimal dapat meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahya, B. T. ... Hanifah, U. 2021. Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Pada Tahun 2015-2020). *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 4(2), 155–171. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v4i2.12031>
- Dewi, P. ... Iqbal Fasa, M. 2024. Analisis Perbandingan Intellectual Capital, Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas BUS dan BPRS (2018-2022). *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 4(1).
- Fauziyah, R. ... Mai, M. U. 2024. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Performance Index Terhadap Kinerja Bankumum Syariah Di Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 94–103.
- Hasibuan, M. H. I. 2023. *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan.
- Lestari, D. P. 2020. *Pengaruh Modal Intelektual Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2023. *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia (RP3SI) 2023-2027*. Jakarta.
- Pratama, V. 2022. Islamic Corporate Social Responsibility, Islamicity Performance Index Dan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 4(2), 155–165.
- Purwati, P. 2022. Influence of Intellectual Capital, Profit Sharing Ratio and Zakat Performance Ratio on Financial Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia 2015-2019 Periods. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 838–847. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4150>

- Puspita, I., dan Mariana. 2023. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Islamic Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2(02), 108–118.
- Rahayu, D. ... Wahyuni, S. 2020. Analisa Pengaruh Intellectual Capital, Islamicity Performance Index Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2014-2018). *KOMPARTEMEN: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XIX(2), 85–98.
- Rahmatullah, N. Z. ... Bandung, P. N. 2020. Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap Profitabilitas Bank Umum Syarias di Indonesia Tahun 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 85–96.
- Rahmawati, I. ... Rahayu, D. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi* , 16(2), 62–71.
- Sultan, A. ... Syafaat, M. 2021. Determinasi Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 174–184.
- Tukhfatul Aeny ... Ira Hapsari. 2023. The Effect of Intellectual Capital, Size of the Sharia Supervisory Board and Islamicity Performance Index on Profitability. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 3(2), 358–369. <https://doi.org/10.55927/mudima.v3i2.2427>
- Zakiah, dan Wahab, A. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan). *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 8(2), 124–144.